

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemakmuran dan kemajuan bangsa merupakan salah satu tujuan negara yang telah diupayakan sejak dahulu. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang besar karena pengetahuan dan kepribadian seseorang akan dibangun. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia kapanpun dan dimanapun keberadaannya, dengan pendidikan yang baik manusia akan dapat menjalani kehidupan dengan baik serta akan menciptakan suasana yang dinamis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.¹ Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Tujuan standar nasional pendidikan yang bermutu sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3

² Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2014), hal. 19

bermutu. Tujuan standar nasional pendidikan yaitu untuk menjamin pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat.³ Pendidikan tidak hanya mempelajari pengetahuan umum, akan tetapi juga membentuk manusia dari semua aspek kehidupan.

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu realisasi didirikannya Negara Indonesia, yaitu seperti yang tercantum pada Pembukaan UUD 1945 alenia 3 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan diharapkan mampu mempersiapkan anak-anak bangsa ini menghadapi era globalisasi baik di bidang ekonomi, politik, sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang-bidang lainnya.⁴ Untuk dapat mewujudkan itu semua pemerintah menyelenggarakan pendidikan nasional berdasarkan pancasila sebagai pedoman kehidupan bangsa dengan mengadakan pembelajaran di sekolah.

Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya sangat besar sekali pada jiwa anak.⁵ Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap.⁶ Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan

³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, teknik, prosedur*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2013), hal. 44

⁴ Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta:PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 1

⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal.180

⁶ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 11

misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.⁷ Dengan belajar manusia dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Salah satu pengetahuan dan kemampuan yang dijadikan mata pelajaran yang diajarkan dan di sekolah adalah matematika.

Mata pelajaran matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia, negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang (terutama sains dan teknologi) dibanding negara lainnya yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subjek yang sangat penting.⁸

Di Indonesia, pentingnya mata pelajaran matematika dapat dilihat dari waktu yang digunakan dalam pelajaran matematika di sekolah, yaitu waktu yang digunakan lebih lama dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, serta pelaksanaan pendidikan diberikan pada semua jenjang pendidikan yang dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Kesinambungan dan banyaknya jam pelajaran untuk pelajaran matematika dimaksudkan untuk membantu pemahaman peserta didik terhadap materi matematika, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi maksimal. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁹ Menurut Bloom, hasil belajar mencakup

⁷ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), hal.20

⁸ Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak Dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz media,2008), hal.41

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰ Hasil belajar tersebut dapat dicapai dengan adanya keseriusan dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Keseriusan dalam mengikuti pembelajaran matematika akan dapat dilakukan oleh peserta didik jika ada motivasi. Indah Komsiyah memberikan deifinisi tentang motivasi:

Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi sebagai suatu kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.¹² Dalam proses pendidikan, motivasi merupakan syarat mutlak yang dapat mempengaruhi arah aktivitas yang di pilih, dan intensitas keterlibatan siswa dalam suatu aktivitas. Motivasi menjadi bagian dari tujuan pengajaran, di mana siswa di harapkan dapat memiliki motivasi untuk belajar yang terbentuk selama mereka mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno:

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.¹³

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning teori &aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.6

¹¹ Indah komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.13

¹² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.23

¹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi ...*, hal.27

Namun kenyataannya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika dirasa masih kurang maksimal, hal itu terbukti dengan selalunya banyaknya peserta didik yang harus mengikuti remedi untuk memenuhi standar hasil belajar yang diharapkan. Bagi sebagian siswa ataupun yang pernah bersekolah, matematika merupakan sesuatu yang menakutkan dan sulit. Masalah terbesar terletak pada proses pembelajaran matematika itu sendiri.¹⁴

Pembelajaran matematika di sekolah selama ini pada umumnya menggunakan urutan sajian sebagai berikut: (1) diajarkan teori/definisi/teorema, (2) diberikan contoh-contoh, (3) diberikan latihan soal.¹⁵ Seperti halnya di SMK Islam 2 Durenan, dari hasil observasi pendahuluan terhadap kegiatan pembelajaran, dalam proses pembelajaran selama ini guru terlalu mendominasi proses pembelajaran, dan segala inisiatif datang dari guru, sementara siswa hanya menjadi objek untuk menerima segala hal yang dianggap penting dan menghafal materi-materi yang disampaikan oleh guru serta tidak berani mengeluarkan ide-ide pada saat pelajaran berlangsung, kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran terlihat mempengaruhi minat dan fokus belajar siswa yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka yang kurang maksimal.

Belajar akan lebih baik, jika si subjek belajar mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.¹⁶ Agar pembelajaran lebih bermakna maka pembelajaran dilakukan secara bertahap dan dilakukan secara

¹⁴ Ariesandi Setyono, *Mathemagics*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal.6

¹⁵ H. Hobri, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Jember : Pesona Surya Milenia, 2009), hal.155

¹⁶ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi.....*, hal. 20

mandiri oleh siswa. Peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya sendiri untuk mendapatkan pemahaman yang seutuhnya. Pendidik difungsikan sebagai pendamping dan membantu siswa dalam membangun pengetahuannya, karena pendidiklah yang lebih mengetahui tentang pengetahuan serta telah berpengalaman dalam bidang tersebut.

Selanjutnya siswa dikatakan memahami matematika secara bermakna apabila ia memahami secara konseptual dan prosedural. Sutawidjaja menjelaskan, pengetahuan konseptual mengacu pada pemahaman konsep, sedangkan pengetahuan prosedural mengacu pada ketrampilan melakukan algoritma atau prosedur pengerjaan.¹⁷

Untuk membuat peserta didik lebih aktif perlu dilakukan suatu terobosan dalam pembelajaran, misalnya dengan teknik *probing prompting*. Menurut arti katanya, *probing* adalah penyelidikan, pemeriksaan sementara *prompting* adalah mendorong atau menuntun.¹⁸ Penyelidikan atau pemeriksaan disini bertujuan untuk memperoleh sejumlah informasi yang telah ada pada diri siswa agar dapat digunakan untuk memahami pengetahuan atau konsep baru. Aris Shoimin memberikan deifinisi tentang teknik *probing prompting*:

Teknik *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menurunkan dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang

¹⁷ Ipung Yuwono, *Pembelajaran Matematika Secara Membumi*, (Universitas Negeri Malang, 2001), hal.13

¹⁸ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 281

dipelajari, selanjutnya siswa mengkontruksi konsep, prinsip dan aturan menjadi pengetahuan baru.¹⁹

Dengan model pembelajaran ini, proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab.²⁰ Dengan ikut aktif dalam pembelajaran peserta didik akan berusaha untuk membentuk pengetahuan mereka sendiri. Dengan menerapkan pembelajaran dengan teknik *probing prompting* dan motivasi dalam materi trigonometri, diharapkan hasil belajar siswa dapat berpengaruh positif.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *probing prompting* dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik, yang kemudian dituangkan dalam penelitian yang berjudul “*Pengaruh Teknik Probing Prompting dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Islam 2 Durenan*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh teknik *probing prompting* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Islam 2 Durenan ?
2. Apakah ada pengaruh tingkat motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Islam 2 Durenan ?

¹⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 126

²⁰ *Ibid.*, hal.126

3. Apakah ada pengaruh teknik *probing prompting* dan tingkat motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Islam 2 Durenan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh teknik *probing prompting* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Islam 2 Durenan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Islam 2 Durenan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh teknik *probing prompting* dan tingkat motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Islam 2 Durenan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh teknik *probing prompting* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Islam 2 Durenan.
2. Ada pengaruh tingkat motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Islam 2 Durenan.
3. Ada pengaruh teknik *probing prompting* dan tingkat motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Islam 2 Durenan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang teknik *probing prompting*.

2. Secara praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan mengambil kebijakan dalam menentukan kegiatan pembelajaran yaitu teknik *probing prompting* terhadap hasil belajar matematika, dan tingkat motivasi terhadap hasil belajar matematika, serta keduanya.

b. Bagi Guru

Sebagai pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang paling tepat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Siswa

1) Menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar matematika dengan adanya penerapan teknik *probing prompting*.

2) Membantu siswa mudah dan cepat dalam memahami materi dengan menggunakan teknik *probing prompting*.

d. Bagi peneliti

Memberikan informasi tentang pengaruh teknik *probing prompting* dan tingkat motivasi terhadap hasil belajar matematika.

Selain itu dapat memperdalam pengetahuan tentang teknik pembelajaran dalam matematika.

e. Bagi peneliti lain

Dijadikan referensi yang sejenis.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas XI SMK Islam 2 Durenan
- b. Lokasi penelitiannya adalah SMK Islam 2 Durenan.
- c. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik *probing prompting*.
- d. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah motivasi.
- e. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Islam 2 Durenan.

2. Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya permasalahan, dalam penelitian ini peneliti membatasi fokus permasalahan dalam pembelajaran matematika menggunakan teknik *probing prompting* dan materi dalam penelitian adalah trigonometri (aturan sinus, aturan kosinus, dan luas segitiga).

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang, benda dan sebagainya yang berkuasa.²¹
- b. Teknik *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menurunkan dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang dipelajari, selanjutnya siswa mengkontruksi konsep, prinsip dan aturan menjadi pengetahuan baru.²²
- c. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.²³
- d. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁴

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh teknik *probing prompting* dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Islam 2 Durenan. Peneliti mengadakan penelitian pada dua kelas yang diambil sebagai sampel penelitian dengan perlakuan yang berbeda dengan materi pelajaran yang sama. Satu kelas dijadikan kelas eksperimen dan satu kelas yang lain dijadikan kelas kontrol.

²¹ Dessy Anwar, Kamus lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Karya Abditartha,2001), hal.318

²² Aris Shoimin, *68 Model ...*, hal. 126

²³ Indah komsiyah, *Belajar dan ...*, hal.13

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses ...*, hal. 22

Pada dua kelas tersebut diberikan angket untuk melihat tingkat motivasi yang diperkirakan ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa, angket tersebut diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa adanya perlakuan. Pada saat pembelajaran untuk kelas eksperimen diberi perlakuan dengan teknik *probing prompting* sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan pembelajaran ekspositori. Kemudian diberikan *post test* setelah pembelajaran kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, jika nilai rata-rata dari hasil *post test* kelas eksperimen lebih bagus dari kelas kontrol maka ada pengaruh teknik *probing prompting* terhadap hasil belajar matematika. Kemudian apabila ada pengaruh yang signifikan antara keduanya berarti ada pengaruh teknik *probing prompting* dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Islam 2 Durenan.

H. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika penelitian skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar Belakang, (b) Rumusan Masalah, (c) Tujuan Penelitian, (d) Hipotesis Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) Teknik *Probing Prompting*, (b) Motivasi, (c) Hasil Belajar, (d) Hakikat Matematika (e) Pengaruh Teknik

Probing Prompting dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika (g) Penelitian Terdahulu, (h) Kerangka Berfikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Rancangan Penelitian, (b) Variabel Penelitian, (c) Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, (d) Sumber Data dan Skala Pengukurannya, (e) Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, (f) Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Deskripsi Data, (b) Pengujian Hipotesis.

Bab V Pembahasan, terdiri dari: (a) Pengaruh Teknik *Probing Prompting* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Islam 2 Durenan, (b) Pengaruh Tingkat Motivasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Islam 2 Durenan, (c) Pengaruh Teknik *Probing Prompting* dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Islam 2 Durenan, (d) Rekapitulasi Hasil Penelitian

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, dan (b) Saran